

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan cara, perbuatan atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang dilakukan tersebut akan mendapatkan informasi ataupun pengalaman sehingga akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik tersebut. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka salah satu aspek yang dibutuhkan ialah aspek berbahasa.

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat hal yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (1980:1) “Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.” Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Membaca adalah kegiatan menganalisa dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media. Tarigan (2008: 9-10) mengatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, hal ini terlihat dari teks yang akan diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK kelas X yakni teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Dalam Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran mengenai teks anekdot. Teks anekdot penting diajarkan kepada peserta didik karena teks anekdot berfungsi untuk menghibur.

Pembelajaran mengenai teks anekdot dalam kurikulum diantaranya tentang memahami, membandingkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Memahami merupakan pembelajaran yang menggunakan aspek membaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, peserta didik diupayakan dapat giat untuk membaca.

Menurut Nurgiyantoro (2001:246) “Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak melalui sarana tulisan.” Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu membina dan mengembangkan kemampuan membaca siswa disamping membina kemampuan membaca dirinya sendiri. Setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda, hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam memahami.

Sebagian besar pembagian ilmu dilakukan siswa dan terlebih lagi mahasiswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat memengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah.

Membaca akan menghasilkan pengetahuan baru serta informasi-informasi yang akan membantu kegiatan memahami. Tarigan (2008: 9-10) mengatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Isi atau maksud dari penulis yang disampaikan oleh media akan mempengaruhi peserta didik dalam menentukan tema atau makna yang disampaikan. Membaca akan menghasilkan pengetahuan baru serta informasi-informasi yang akan membantu kegiatan menginterpretasi.

Kegiatan membaca yang dilakukan dalam kegiatan memahami mungkin tidak semua peserta didik menyenangi atau tertarik pada pembelajaran itu. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara kreatif untuk mengatasinya. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menaraik agar dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar yang terjadi di kelas berjalan dengan menyenangkan, aktif, komunikatif, inovatif dan dapat meingkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya memfokuskan semua kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa terdiri dari mendengarkan,

membaca, menulis, dan berbicara sehingga kemampuan guru dalam menentukan media dan pendekatan pembelajaran merupakan tuntutan yang sangat penting, agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan membaca, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi dan aspek keterampilan membaca. Salah satunya yaitu memahami teks anekdot. Menurut Kosasih (2014:137-141) “Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.” Anekdot tidak hanya berisi hal-hal lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi terdapat tujuan, yakni pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada pembacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti informasi yang telah didapat, siswa SMA PGRI 1 Bandung kelas X dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot. Kesulitan siswa menentukan kaidah teks anekdot salah satunya yaitu kalimat langsung dan tidak langsung, siswa kebingungan dalam menentukan hal tersebut.

Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan untuk menentukan struktur dan kaidah teks anekdot secara tepat dan jelas. Penulis membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa SMA PGRI 1 Bandung kelas X. Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa siswa yang terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan secara keseluruhan, sehingga kemampuan

guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting. Dari keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang dalam tulisan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran *planted questions*. Penulis tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *planted questions* dalam ilmu bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran memahami teks anekdot pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Sehingga siswa tidak lagi dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan penerapan metode *planted questions*. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode *Planted Questions* pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang merupakan suatu masalah yang terkadang selalu menjadi sebuah hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang aktif hanya beberapa saja dalam satu kelas, hal tersebut guru harus mengantisipasi agar kemampuan rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Adapun masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat minat membaca siswa SMA PGRI 1 Bandung rendah.
2. Kurang dan terbatasnya buku pembelajaran teks anekdot.
3. Siswa kesulitan dalam pemahaman struktur dan kaidah dalam teks anekdot.
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot.
5. Guru kurang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran. Penulis mencoba menggunakan metode *planted questions* dalam pembelajaran memahami teks anekdot. Penerapan metode di sekolah belum tercapai dengan baik, sehingga mengurangi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *planted questions* dalam pembelajaran memahami teks anekdot.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah dalam bentuk persoalan yang akan diteliti. Dalam pembelajaran berlangsung peneliti akan menemukan berbagai macam permasalahan yang muncul. Persoalan tersebut nantinya akan dipecahkan dan penulis merumuskan persoalan tersebut sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan metode *planted questions* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat?
3. Efektifkah metode *planted questions* diterapkan dalam pembelajaran memahami teks anekdot pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung?

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan cara berpikir. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *planted questions* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks memahami teks anekdot.

2. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian terhindar dari adanya penyimpangan. Batasan masalah adalah usaha untuk menunjukkan batasan dari permasalahan penelitian. Pemilihan batasan masalah harus didasarkan pada alasan yang tepat. Dengan alasan yang tepat tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat pula. Adapun batasan masalah penelitian yang penulis sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan metode *planted questions* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.
2. Kemampuan peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot.
3. Keefektifan metode pembelajaran *planted questions* yang diuji dengan statistik dalam pembelajaran teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah.

Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis. Agar permasalahan yang diangkat terfokus.

D. Tujuan Penelitian

Setiap orang dalam melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan, sehingga langkah-langkah yang ditempuh memiliki konsep yang terarah. Tujuan penelitian

ini penulis memiliki beberapa tujuan yang akan dijabarkan. Konsep tujuan pada umumnya serupa dengan tujuan penelitian pada umumnya. Dalam penelitian ini,

Penulis mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan metode *planted questions* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung;
2. untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *planted questions* dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penulis dapat menampilkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh siswa dan guru, khususnya SMA PGRI 1

Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dan penulis. Penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot serta dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, dan bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pembelajaran apresiasi teks anekdot dengan baik. Selain itu, dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas, aktif, kreatif dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sedikitnya dapat memberikan sumbangan pikiran bagi guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang pengajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

4. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi lembaga yaitu dapat menerapkan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot.

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut, penulis melihat seberapa jauh peranan penelitian. Diharapkan manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Hasil dari penelitian harus berguna sebagai petunjuk praktikan pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti dan bermanfaat bagi peneliti sendiri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Penulis membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan metode *planted questions* pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Memahami adalah mengerti benar, mengetahui benar atau mengetahui arti dari apa yang telah dibaca.

3. Struktur teks anekdot adalah cara sesuatu disusun atau dibangun, struktur teks anekdot pada umumnya ada lima unsur yaitu abstrak, orientasi, krisis, dan koda.
4. Kaidah teks anekdot adalah harus sesuai dengan struktur, bahasa lugas, mengandung kebenaran, mengandung pelajaran dan berupa lelucon.
5. Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang didalamnya mengandung humor sekaligus kritik.
6. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki.
7. *Planted questions* adalah salah satu metode pembelajaran *active learning* yang digunakan dengan cara guru memberikan sesuatu pertanyaan dalam bentuk kartu indeks pada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan metode *planted questions* adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menemukan sendiri struktur dan kaidah yang terdapat di dalamnya, sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan mengenai struktur dan kaidah teks anekdot.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA), pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot, serta metode pembelajaran yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi proses pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya yang di jabarkan dengan baik.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan semua simpulan tentang hasil analisis temuan dari awal proses penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan dan penyelesaian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan isi skripsi berisi me-

ngeni langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian struktur organisasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.